

**PERAN PEMERINTAH DESA MUARA SETIA DALAM
PENYEDIAAN AIR BERSIH KABUPATEN
ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

OLEH:

ANJELINA HUTAURUK

198520007



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/12/23

Access From (repository.uma.ac.id)4/12/23

**PERAN PEMERINTAH DESA MUARA SETIA DALAM
PENYEDIAAN AIR BERSIH KABUPATEN
ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**

Universitas Medan Area

Oleh:

Anjelina Hutauruk

198520007

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/12/23

HALAMAN PENGANTAR

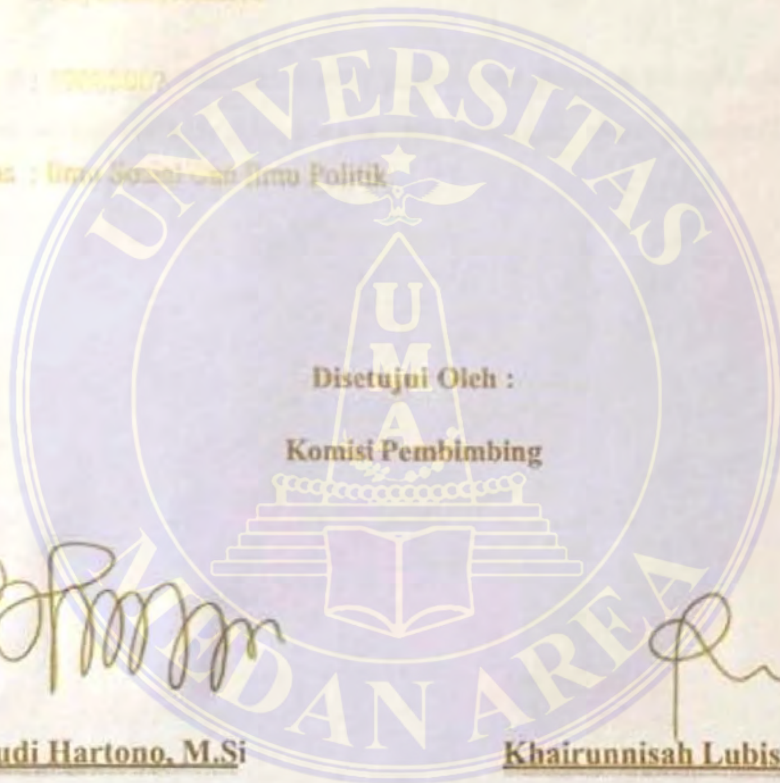
Judul : Peran Pemerintah Desa Muara Setia Dalam Penyediaan Air Bersih

Kabupaten Aceh Tenggara

Nama : Anjelina Hutauruk

NPM : 07050007

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Dr. Budi Hartono, M.Si

Pembimbing I

Khairunnisah Lubis, S.Sos. M.I pol

Pembimbing II



Dr. Eliati Juliana Hasibuan, M.Si

Dekan



Khairunnisah Lubis, S.Sos. M.I pol

Ketua Prodi

Tanggal Lulus : 26 September 2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/12/23

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya yang dengan peraturan, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan 20 Agustus 2023



Anjelina Hutauruk

198520007

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anjelina Hutauruk

Npm : 198520007

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya saya yang berjudul : Peran Pemerintah Desa Muara Setia Dalam Penyediaan Air Bersih Kabupaten Aceh Tenggara

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Yang menyatakan

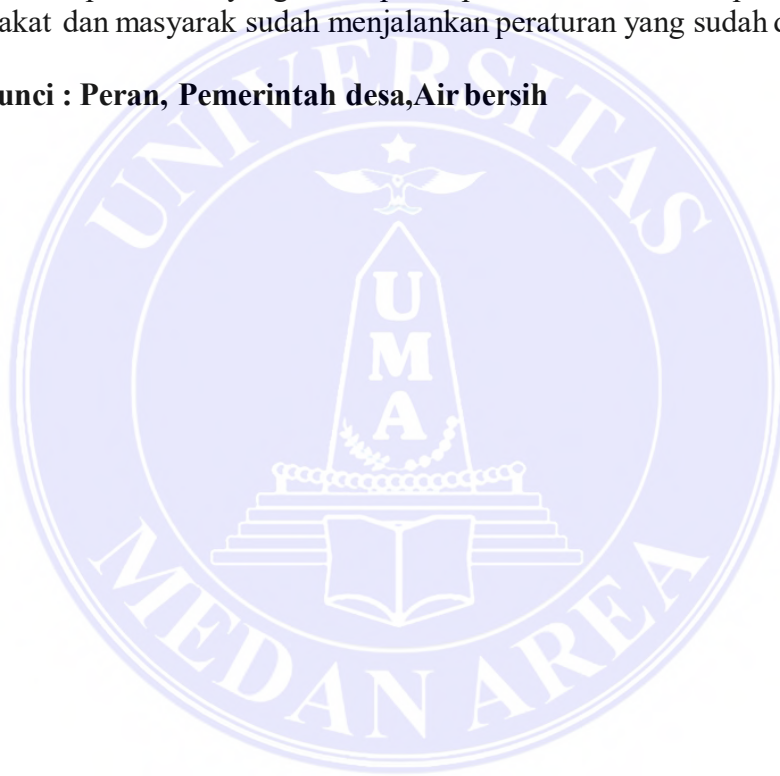


Anjelina Hutauruk
198520007

Abstrak

menganalisis bagaimana peran pemerintah desa dalam penyediaan Air bersih dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penyediaan Air Bersih. dilakukan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan teori peran menurut Suhardono yang terdiri dari fasilitator, mobilisator, dan regulator. Kajian ini menyimpulkan bahwa indikator fasilitator belum terlaksana dengan baik karena pemerintah desa belum sepenuhnya memberikan fasilitas kepada masyarakat karena fasilitas mengalami keterlambatan yang mengakibatkan pembangunan penyediaan Air Bersih tertunda. Indikator mobilisator sudah tergolong baik dalam menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Indikator regulator sudah terlaksana dengan baik karena peraturan yang ditetapkan pemerintah desa dapat diterima oleh masyarakat dan masyarakat sudah menjalankan peraturan yang sudah ditetapkan.

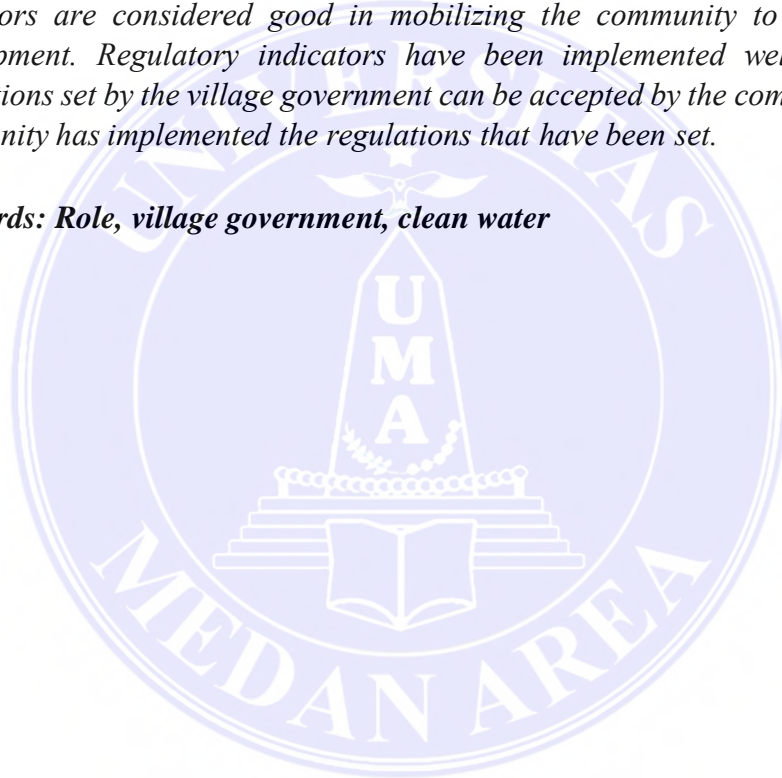
Kata kunci : Peran, Pemerintah desa, Air bersih



Abstrack

The government's role in providing clean water in a village is currently not very comprehensive because there are several obstacles to developing clean water supplies. This research aims to find out and analyze the role of the village government in providing clean water and what factors hinder the provision of clean water. carried out using qualitative methods. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The research results show that by using role theory according to Suhardono which consists of facilitator, mobilizer and regulator. This study concludes that the facilitator indicators have not been implemented well because the village government has not fully provided facilities to the community because the facilities have been delayed which has resulted in the construction of the Clean Water supply being delayed. Mobilizer indicators are considered good in mobilizing the community to participate in development. Regulatory indicators have been implemented well because the regulations set by the village government can be accepted by the community and the community has implemented the regulations that have been set.

Keywords: *Role, village government, clean water*

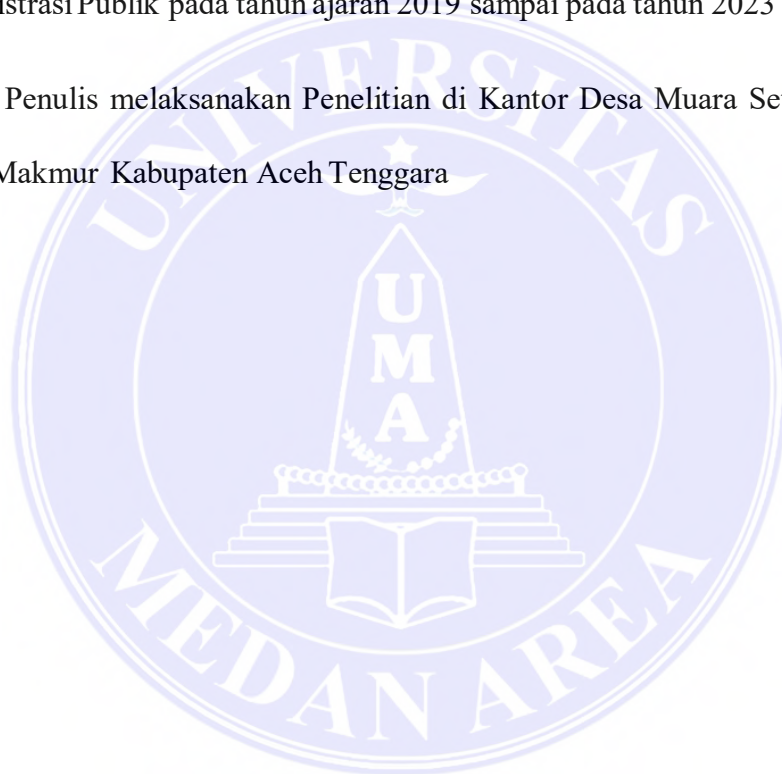


RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Muara Setia Pada tanggal 19,Agustus 2000 dari ayah Samsudin Hutauruk dan ibu Mentelina Manalu. Penulis merupakan Putri Bapak Samsudin Hutauruk dari 4 bersaudara. Tahun 2019 Penulis lulus dari SMA N 1 Lawe sigala-gala dan pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis menjadi mahasiswa prodi Administrasi Publik pada tahun ajaran 2019 sampai pada tahun 2023

Penulis melaksanakan Penelitian di Kantor Desa Muara Setia Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **PERAN PEMERINTAH DESA MUARA SETIA DALAM PENYEDIAAN AIR BERSIH KABUPATEN ACEH TENGGARA**” Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada program Studi Administrasi Publik (S-1) Fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Medan Area.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua kandung peneliti Ayahanda dan Ibunda atas doa dan dukungan, bimbingan serta kasih sayang yang telah diberikan materil maupun moral. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Dadan Ramdan,M.Eng,M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan’ M.Si selaku dekan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Medan Area
3. Ibu Khairunnisah Lubis S.Sos,M.I.Pol selaku Dosen Pembimbing II saya dan selaku kaprodi saya yang telah memberikan arahan dan memberikan 4.
4. Bapak Dr. Budi Hartono M.Si selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah memberikan arahan dan memberikan waktu selama penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Fitri Suciati Lubis, S.Sos, M.SP selaku sekretaris skripsi saya yang memberikan ilmu penulisan skripsi yang tepat dan benar
6. Seluruh dosen dan Staff pegawai Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
7. Kepada kedua Orang Tua Peneliti, yaitu bapak Samsudin Hutauruk dan ibu Mentelina Manalu yang selalu mendoakan peneliti dan mendukung setiap aktivitas, serta atas doa restu yang selalu mengiringi
8. Seluruh keluarga saya yang selalu memberikan motivasi dan mendoakan saya
9. Bapak Tahan Panjaitan selaku kepala desa Muara Setia yang telah membantu memberikan informan yang sangat berguna dalam penelitian ini
10. Semua informan yang telah membantu memberikan informasi yang sangat berguna dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan saran/kritik yang bersifat positif demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi bermanfaat bagi pendidikan dan masyarakat, atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih

Medan , Agustus 2023

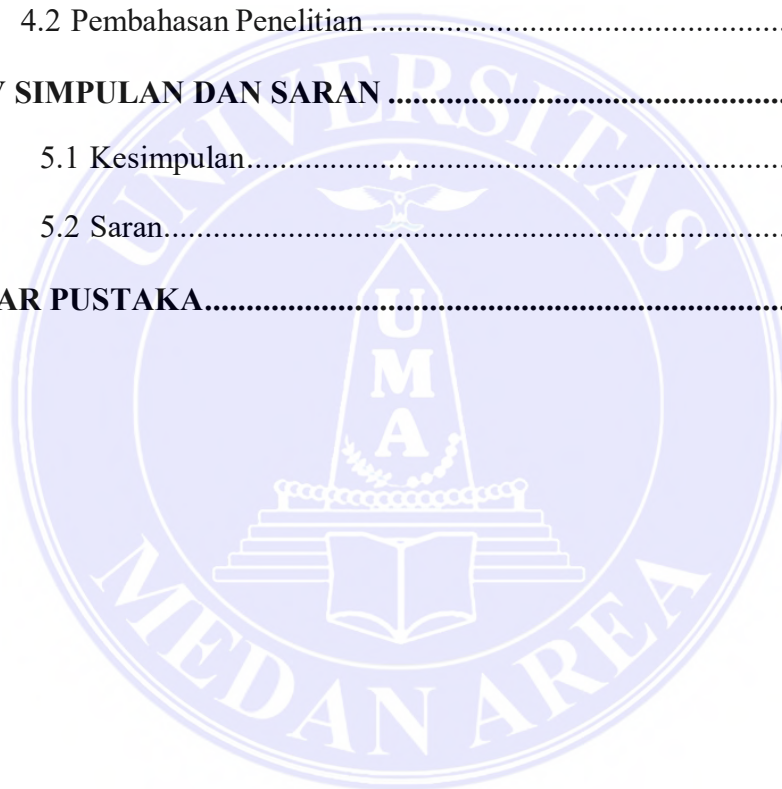
Peneliti

Anjelina Hutauruk

DAFTAR ISI

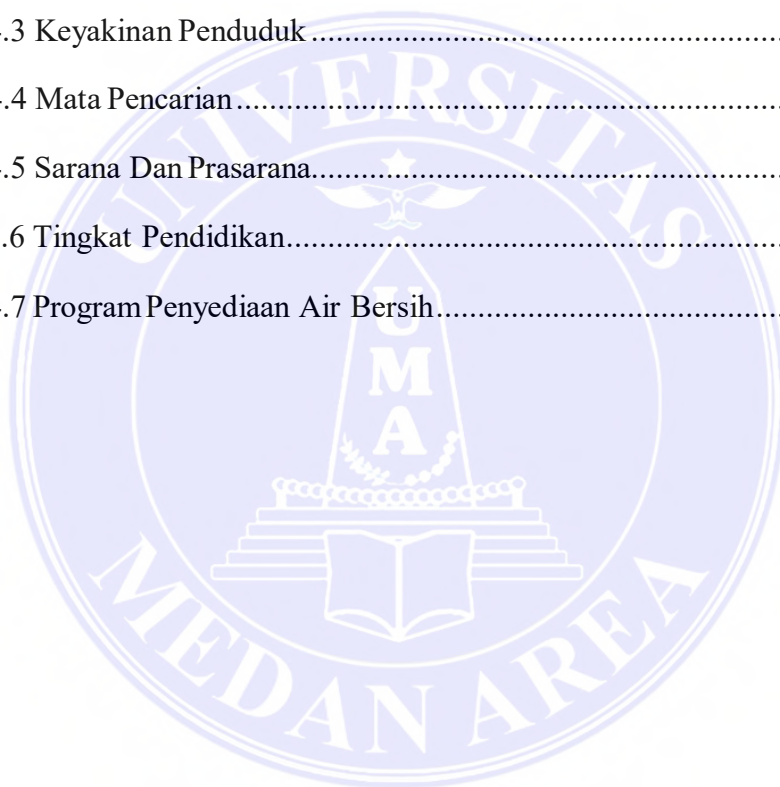
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	5
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Peran Pemerintah Desa.....	7
2.1.1 Peran Pemerintah.....	8
2.1.2 Pengertian Desa.....	18
2.2 Penyediaan Air Bersih.....	22
2.2.1 Pengertian Air Bersih.....	23
2.2.2 Sumber-Sumber Air.....	27
2.3 Penelitian Terdahulu.....	31
2.4 Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Bentuk Penelitian.....	36
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	45
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	45
3.2.2 Waktu Penelitian.....	46
3.3 Informan Penelitian.....	46

3.4 Teknik Pengumpulan Data	48
3.5 Teknik Analisis Data	50
3.6 Defenisi Konsep dan Operasional	52
3.6.1 Defenisi Konsep	52
3.6.2 Defenisi Operasional.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1 HasilPenelitian	54
4.1.1 Sejarah Desa Muara Setia	54
4.2 Pembahasan Penelitian	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85



DAFTAR TABEL

Table 1.1 Kebutuhan Air	5
Table 2.1 Penelitian Terdahulu... ..	31
Table 3.1 Waktu Penelitian	46
Table 3.2 Informan Penelitian.....	48
Table 4.1 Pemerintah Desa	54
Table 4.2 Jumlah Penduduk.....	55
Table 4.3 Keyakinan Penduduk	56
Table 4.4 Mata Pencarian	56
Table 4.5 Sarana Dan Prasarana.....	57
Table 4.6 Tingkat Pendidikan.....	58
Table 4.7 Program Penyediaan Air Bersih.....	68



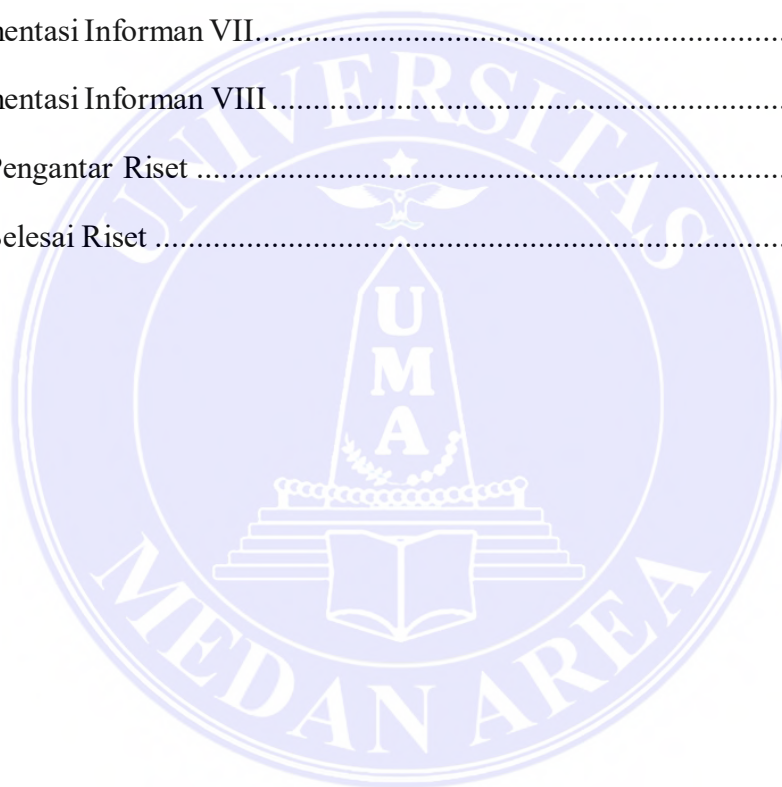
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka berpikir	34
Gambar 3.1 Stuktur Organisasi Pemerintah Desa	65



LAMPIRAN

Dokumentasi Informan I	87
Dokumentasi Informan II	88
Dokumentasi Informan III	98
Dokumentasi Informan IV	90
Dokumentasi Informan V	91
Dokumentasi Informan VI	92
Dokumentasi Informan VII	93
Dokumentasi Informan VIII	94
Surat Pengantar Riset	95
Surat Selesai Riset	96



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu daerah harus sejalan dengan peningkatan kebutuhan air bersih di daerah tersebut, sehingga pemerintah dituntut untuk menyediakan prasarana air bersih dengan sangat baik, kebutuhan air bersih harus meningkat dari tahun - tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Air bersih dan layak untuk dikonsumsi haruslah berasal dari sumber yang bersih dan aman. Berikut ciri-ciri air bersih yang layak untuk dikonsumsi sebagai berikut: bebas dari kontaminasi kuman, atau bibit penyakit, bebas dari kimia yang berbahaya atau beracun, tidak berasa dan tidak berbau, air seperti itulah yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan domestik dan rumah tangga. Serta dapat memenuhi standar yang ditentukan oleh WHO atau departemen kesehatan.

Air yang layak untuk dikonsumsi berdasarkan standard kualitas air bersih dari ketentuan permenkes RI NO.416/per/IX/1990 yang dituangkan dalam bentuk pernyataan atau angka menimbulkan gangguan kesehatan kepada manusia yang dapat mengakibatkan menurunnya kesehatan manusia. Demikian pemerintah harus mengetahui pentingnya pengelolaan air bersih dalam kehidupan manusia. Kebijakan pemerintah pusat dalam penyediaan air bersih di perdesaan dilakukan dalam satu program yang bernama PAMSIMAS (program Nasional Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat).

Program ini diluncurkan karena selama ini masyarakat di daerah perdesaan tidak terjangkau layanan penyediaan air bersih yang dilakukan PDAM. Dalam

program PAMSIMAS, pemerintah pusat berperan dalam melakukan pemilihan kabupaten /kota yang memilih desa sasaran yang akan diberikan program PAMSIMAS.

Anggaran PAMSIMAS diambilkan dari APBN, APBD, dan bantuan dari luar (seperti dari Bank Dunia, AusAID), dan dana partisipasi dari masyarakat. Dana partisipasi masyarakat, baik dalam bentuk incash maupun inkind, dimaksudkan untuk menimbulkan rasa memiliki dari masyarakat terhadap sarana prasarana serta fasilitas yang telah dibangun untuk penyediaan air bersih didesanya.

Kemampuan yang dilakukan pemerintah dalam program PAMSIMAS harus didukung juga oleh peran perangkat pemerintah desa dalam penyediaan air bersih yang layak minum bagi masyarakat didesa berpedoman Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2015 tentang sistem penyediaan Air Minum (SPAM) bahwa terdapat intruksi penyelenggaraan SPAM didesa adalah wewenang dan tanggungjawab pemerintah desa sesuai pasal 41 meliputi :

1. Melakukan dukungan terhadap pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan SPAM ditingkat kelompok masyarakat
2. Memfasilitasi pelaporan kelompok masyarakat kepada pemerintah kabupaten/kota
3. Menyampaikan laporan penyelenggaraan SPAM diwilayahnya kepada pemerintah kabupaten/kota

Dukungan penyelenggaraan penyediaan air bersih yang layak dikonsumsi sudah teramanatkan PP Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2015 tentang SPAM dan program PAMSIMAS sebagai solusi terhadap permasalahan desa-desa terisolir yang belum terjangkau air bersih perusahaan daerah air minum (PDAM) oleh

karena itu, pengelolaan sumber daya air turut memperhatikan perubahan yang sedang terjadi pada pemerintahan kita. Jika sudah melihat seperti ini perlu kita koreksi lagi daerah mana yang belum menggunakan air bersih

Desa Muara Setia merupakan salah satu desa yang memiliki 3 dusun dalam satu kepala desa. Desa Muara Setia ini sangatlah sulit untuk mendapatkan air bersih dengan jumlah penduduk didesa mencapai 795 jiwa. Dan desa Muara Setia ini mayoritasnya pekerjaannya sebagai petani. Itulah yang membuat masyarakatnya sangat membutuhkan air bersih baik untuk memenuhi kehidupan sehari-hari maupun digunakan untuk pengairan sawah, tapi yang paling penting itu untuk digunakan sehari-hari seperti: untuk diminum, memasak, mandi dan lain sebagainya. Hampir seluruh masyarakat didesa Muara Setia mengonsumsi airsumur atau air sungai. Melihat dari fenomena tersebut masyarakat sedikit khawatir karena apabila masyarakat hanya mengharapkan air sumur maupun air sungai masyarakat setempat pastinya tidak akan hidup sejahtera. Hal tersebut dikarenakan air sumur dan air sungai yang belum bisa dikatakan sebagai air bersih.

Genangan warna air sumur yang masih terlihat warna kuning dan apabila kemarau berkepanjangan maka air sumurpun akan mengering. Ini yang membuat masyarakat khawatir apa yang mereka konsumsi untuk sehari-hari. Kekurangan air bersih dimasyarakat akan menimbulkan masalah pada beberapa aspek yang dapat dirasakan masyarakat secara langsung atau tidak langsung.

Masyarakat yang mempunyai kemampuan dibidang ekonomi yang cukup dapat memenuhi kebutuhan air bersih dengan cara membeli air bersih menggunakan tangki yang dijual atau membeli air kemasan isi ulang. Sedangkan masyarakat yang

kesulitan dibidang ekonomi, dimana mereka hanya memiliki uang terbatas bagaimana mereka bisa memenuhi kebutuhan air bersih. Masyarakat desa Muara Setia yang memiliki keterbatasan ekonomi mereka harus mengurangi jumlah konsumsi air bersih atau masyarakat memakai air apa saja yang yang tidak jelas kualitasnya. Karena masyarakat melihat dari harganya air bersih didesa Muara Setia mencapai 85.000/tangki. Sebagian masyarakat menggunakan sumur bor, dalam pembuatan sumur bor memerlukan biaya sebesar 8.000.000 sampai 12.000.000 bahkan masyarakat yang lain harus mencari air bersih kedesa lain, untuk digunakan memasak, dan minum, selebihnya masyarakat menggunakan air sungai, air sumur untuk digunakan mandi dan sebagainya.

Masyarakat banyak yang mengurangi jumlah konsumsi air dibawah standar dan sumber air bersih yang digunakan tidak memenuhi kualitas air bersih berpengaruh pada menurunnya tingkat kesehatan masyarakat yang kurang sehat tidak dapat mengikuti pendidikan dengan baik dan tingkat produktivitasnya akan menurun karena sering sakit, pendapatan berkurang sedangkan pengeluaran bertambah karena harus membeli air bersih. Disini terlihat sekali pentingnya masyarakat mempunyai akses terhadap air bersih agar mereka dapat lebih sejahteradikemudian hari. Melihat dari kondisi tersebut bahwa banyaknya permasalahan yang dapat mengakibatkan turunnya kesehatan pada masyarakat didesa Muara Setia. Hal tersebut yang membuat masyarakat memerlukan upaya yang dilakukan pemerintah desa maupun perangkat kota. Dalam memenuhi ketersediaan air didesaMuara Setia. Melihat permasalahan yang ada, maka masyarakat sangat membutuhkan peran pemerintah desa dalam membangun sarana-sarana yang dapatmendukung dalam penyediaan air bersih didesa Muara Setia dalam menciptakan

kondisi yang demikian maka pemerintah desa harus menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik

Table 1.1 Kebutuhan Air Yang Harus Dipenuhi

Tahun	Jumlah Penduduk	Kebutuhan Air Yang Harus Dipenuhi
2020	494	32.100 liter/hari
2021	687	41.120 liter/hari
2022	795	49.100 liter/hari

Sumber: peneliti 2023

Desa Muara Setia seharusnya dapat memenuhi kebutuhan air bersih karena desa tetangga kebutuhan air bersihnya sudah tersalurkan dan masyarakat desa lain tidak sulit lagi untuk mendapatkan kebutuhan air bersih. Inilah yang membuat masyarakat di desa Muara Setia mengeluh karena tidak tersalurkannya kebutuhan air bersih di desa tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat didefinisikan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Pemerintah Desa dalam Penyediaan Air Bersih Didesa Muara Setia Kabupaten Aceh Tenggara
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penyediaan Air Bersih Didesa Muara Setia Kabupaten Aceh Tenggara

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran pemerintah desa dalam penyediaan air bersih didesa Muara Setia Kabupaten Aceh Tenggara
2. Mengetahui dan menganalisis faktor apa yang menjadi penghambat penyediaan air bersih didesa Muara Setia Kabupaten Aceh Tenggara

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup dua hal yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dimaksud adalah agar penelitian ini bisa menambah pengalaman penelitian di bidang lapangan, dan juga berguna untuk mengembangkan keilmuan dan pengetahuan, khususnya tentang Peran pemerintah desa dalam penyediaan air bersih kabupaten Aceh Tenggara dalam rangka mewujudkan insan akademis yang cerdas dan berpengalaman yang luas

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dimaksud adalah agar penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi para praktis yang bergerak dibidang perumusan Peran pemerintah desa dalam penyediaan air bersih dikabupaten Aceh Tenggara

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Pemerintah Desa

Peran pemerintah desa sangatlah diperlukan sangat ini untuk menunjang segala bentuk kegiatan dalam pembangunan. Berbagai bentuk perubahan sosial yang terencana dengan nama pembangunan diperkenalkan dan dijalankan melalui pemerintah desa. Untuk dapat menjalankan perannya secara efektif dan efisien. Pemerintah desa perlu mengembangkan sesuai dengan perkembangan kemajuan masyarakat desa dan lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat desa karena adanya gerakan pembangunan desa dan perlu diimbangi juga pengembangannya kapasitas pemerintah desa. Sehingga desa dan masyarakatnya tidak hanya sebatas sebagai objek pembangunan, tetapi masyarakat dapat diposisikan sebagai pelaku dalam pembangunan desa tersebut. (Miftahus Surur 2014)

Pengembangan wawasan dan pengetahuan bagi para penyelenggara pemerintah desa merupakan kegiatan yang semestinya menjadi prioritas umum. Sehingga pengembangan wawasan atau pengetahuan, sikap dan keterampilan para penyelenggaraan pemerintah senantiasa teraktualisasi seiring dengan berjalannya perubahan yang terjadi. Meningkatkan kualitas pemerintah desa melalui pengembangan kapasitas pemerintah akan memberikan peluang yang besar untuk terlaksananya segala bentuk kegiatan pembangunan desa secara efektif dan efisien. (Wahyuni 2018)

Desa disebut sebagai kesatuan masyarakat hukum terkecil yang memiliki batas-batas wilayah yang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan asal usul dan adat istiadat yang telah diakui dalam negara. Pembangunan didalam desa selayaknya mengarah pada peningkatan kesejahteraan pada masyarakat pedesaan. Pembangunan didesa dapat dilihat sebagai upaya untuk mempercepat pembangunan dalam desa tersebut. Pembangunannya dapat dilihat melalui penyediaan sarana dan prasarana untuk memperdayakan masyarakat, dan upaya untuk dapat mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kokoh. (Sutarjo Karhadikusumo 1953)

2.1.1 Peran Pemerintah

Peran adalah suatu perilaku seseorang yang diharapkan dalam membuat suatu perubahan serta harapan yang mengarah pada kemajuan, meskipun tidak selamanya sesuai dengan apa yang diharapkan dan sebagai tolak ukur seseorang sebagai seorang pemimpin. Apakah seseorang itu sanggup untuk menjalankan atau meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas yang telah dia terima. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan dalam hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan dan diperankan pemimpin tingkat atas, menengah maupun ditingkat bawah akan memiliki peran yang sama dibidang masing -masing. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dapat dilakukan oleh seseorang yang memiliki suatu posisi atau kedudukan. Syarat – syarat mencakup 3 (tiga) hal yaitu, : peran meliputi norma - norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan

dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan - peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. (Rasyid,1992)

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan pada seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin didalam sebuah organisasi mempunyai peran, setiap pekerja membawa harapan bagaimana penanggung peran dalam berperilaku. Fakta bahwa organisasi mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dan perilaku peran yang diinginkan yang berjalan seiring pekerjaan tersebut juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam mengatur perilaku bawahan, serta menegaskan bahwa peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Teori peran (role theory) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikolog, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater, seorang aktor harus bercermin sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu (Sarwono, 2013) mengemukakan bahwa, Peran adalah suatu tindakan perilaku seseorang yang diharapkan dapat membuat suatu perubahan serta harapan yang mengarah pada kemajuan, meskipun tidak selamanya sesuai dengan apa yang diharapkan dan sebagai tolak ukur seseorang pemimpin apakah orang tersebut dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas-tugasnya yang diberikan kepada seseorang dalam memaksimalkan kinerja tersebut.

Robert Linton (1936) mengemukakan bahwa, teori peran menggambarkan interaksisocial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang

ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan peran merupakan pemahaman bersama kita untuk menuntun berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai kepala desa, kepala desa diharapkan agar dia dapat menjalankan perannya tersebut.

Biddle dan Thomas dalam Sarwono (2013) mengemukakan bahwa, teori peran dalam empat golongan yaitu sebagai berikut :

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
3. Kedudukan orang-orang dalam berperilaku
4. Kaitan antar orang dan perilaku

Suhardono dalam patoni (2007) mengemukakan bahwa peran dapat dijelaskan dengan beberapa cara yaitu:

1. Historis konsep peran pada awalnya dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama dan teater yang hidup di zaman Yunani kuno atau romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu
2. Peran menurut ilmu sosial adalah suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi tersebut

Mahmud, (2012) mengemukakan bahwa ilmu sosial ditemukan dua istilah yang akan selalu berkaitan dengan (status) kedudukan dan peran sosial dalam masyarakat. Status biasanya didefinisikan sebagai suatu peringkat kelompok -

kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain. Apapun peran merupakan sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status tertentu. Pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa peran merupakan seperangkat perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya serta tindakan tersebut sangat diharapkan oleh banyak orang.

Lepa dkk (2019) berpendapat bahwa peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dimana tindakan tersebut dapat memberikan suatu yang diharapkan masyarakat sesuai dengan status yang dimiliki oleh orang tersebut sehingga peran tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat dan memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan. Peran mencakup tiga hal yaitu aturan yang berhubungan dengan posisi seseorang dimasyarakat. Peran dalam hal ini merupakan norma-norma yang diajarkan seseorang cara berkehidupan dimasyarakat luas. Peran merupakan suatu rancangan tentang apa yang harus dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan bermasyarakat sebagai sebuah perkumpulan. Peran juga dapat diartikan sebagai tingkah laku seseorang yang penting bagi kedudukan seseorang yang berstruktur sosial dimasyarakat.

Tjokromidjojo (1988) mengemukakan bahwa peran pemerintah dapat dikemukakan sebagai dari pikiran *irving swerdlow* yang dimana dia menyebutkan bahwa *involvement* atau yang menjadi campur tangan pemerintah dalam proses perkembangan kegiatan masyarakat (jika lebih positif merupakan proses pembangunan), yang dapat dilakukan dengan lima macam yaitu:

1. Operasi langsung (*operatiaoan*) pokok pemerintah menjalankan sendiri kegiatan tersebut
2. Pengendalian langsung (*direct control*) penggunaan perizinan lisensi (untuk kredit, kegiatan ekonomi lain) penjatahan dan lain -lain. Ini dilakukan oleh badan -badan pemerintah yang “*action ladern*” (yang berwenang dalam berbagai perizinan, alokasi, tarif dan lain -lain) atau kalau tidak, berusaha untuk menjadi *action ladern*.
3. Pengendalian tak langsung (*indirect control*) dimana cara ini untuk memberikan pengaturan dan syarat -syarat, misalnya pengaturan penggunaan dana devisi tertentu diperbolehkan asal untuk “mendaftarkan barang tertentu”
4. Pengaruh langsung (*direct influence*) disini melakukan persuasi dan nasehat misalnya saja, golongan masyarakat tertentu dapat turut menggabungkan diri dalam koperasi tertentu, atau ikut jadi akseptor.
5. Pengaruh tak langsung (*indirect influence*) adalah bentuk involement yang paling ringan, misalnya hanya memberikan informasi, menjelaskan kebijakan pemerintah, contoh teladan tentang efisiensi dan ketidak borosan.

Rahayu (2019) mengemukakan bahwa, peran adalah suatu kedudukan yang diungkapkan oleh seseorang kepada masyarakat luas dimana seseorang tersebut mengungkapkan fungsi awal dari kedudukan tersebut dimana posisi tersebut masih berstruktur sosial. Terdapat dua paham yang digunakan dalam mengartikan peran ini yaitu paham strukturisasi dan interaksi. Paham strukturisasi adalah kaitan antara peran sebagai kebudayaan pada hak dan kewajiban yang telah ditentukan oleh

sistem budaya disuatu daerah tertentu. Sedangkan paham interaksi adalah paham yang mengutamakan pergerakan seseorang dalam menjalankan aktivitas dengan kondisi yang aktif dan terus menerus berkembang dalam tingkatan-tingkatan kehidupan yang diduduki oleh seseorang. Oleh karena itu ia ingin selalu berusaha tampil berbeda untuk disegani masyarakat luas yang diharapkan perilaku tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Peran dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang diharapkan dapat merubah keadaan masyarakat luas menjadi lebih berdasarkan posisi atau kedudukannya.

Kurnia (2019) berpendapat bahwa, peran diartikan sebagai wujud nyata tingkah laku seseorang yang dapat mengubah kehidupan masyarakat dan menjadi panutan dalam masyarakat. Terdapat tiga posisi tinggi, posisi sedang dan posisi rendah. Kedudukan adalah tempat menjalankan hak dan kewajiban dimana dalam menjalankannya tersebut diperlihatkan oleh masyarakat agar terlihat mempunyai orang yang menjadi pemegang peran. Oleh karena itu kedudukan seseorang menentukan seberapa besar wewenang yang dijalankannya begitu juga hak tergantung pada seberapa besar hak yang diterimanya dalam melaksanakan kedudukannya.

Peran secara sosiologi adalah suatu sikap atau gerakan yang dilaksanakan di masyarakat untuk melaksanakan kedudukannya dimana dalam kedudukannya tersebut terdapat hak dan kewajiban yang sudah tertata untuk dijalankan sebagai pemangku suatu posisi. Secara umum peran ini dinantikan oleh masyarakat luas guna keberlangsungan kehidupannya dan jika terjadi perubahan sesuai dengan keinginan lingkungan maka peran ini disebut dengan peran yang berhasil. Peran

dimaknai sebagai tugas yang diberikan kepada seseorang untuk menjalankan dan pemberian tugas dari atasan untuk dilaksanakan guna dapat mensejahterakan masyarakat.

Bruce J Cohen (1992) berpendapat bahwa, peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menduduki status tertentu atau seseorang yang mempunyai wewenang. Sedangkan menurut Suharto, mengemukakan beberapa dimensi peran sebagai berikut:

1. Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat baik dilaksanakan, peran sebagai strategi. Penganut paham ini kendalikan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan masyarakat (*public support*) pendapat ini didasarkan pada suatu paham bahwa keputusan dan kepedulian masyarakat pada tingkat kepuasan dikomendasikan dengan baik maka keputusan tersebut memiliki kredibilitas, peran sebagai alat komunikasi
2. Peran digunakan sebagai instrumen alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan persepsi ini dilaksanakan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintah dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan referensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan keputusan yang responsible, peran sebagai alat penyelesaian sengkete.

3. Peran digunakan sebagai suatu cara mengurangi dan merendahkan konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dan meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan keraguan, peran sebagai terapi. Menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Suhardono (1994) mengemukakan bahwa, peran merupakan patokan yang membatasi apa yang harus dilakukan seseorang yang menduduki suatu jabatan. Adapun peran pemerintah desa sebagai berikut:

1. Fasilitator adalah tindakan pemerintah desa dalam penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung proses pemerintah dan pembangunan.
2. Mobilisator adalah orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan suatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama.
3. Regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan (menerbitkan peraturan-peraturan dalam rangka efektivitas dan terbit administrasi pembangunan). Sebagai regulator

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, peran merupakan suatu konsep karakter, kapasitas dan posisi yang aktif dalam menjalankan suatu tugas dalam organisasi tertentu. Sehingga peran tersebut merupakan proses dinamis kedudukan

(status) yang akan dinilai oleh para pengamat dan penilai. Dalam hal pemerintahan desa yang merupakan organisasi dengan posisi sebagai alat pemerintahan maka, peran pemerintah desa akan dinilai oleh masyarakat desa itu sendiri. Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menetapkan hukum serta undang-undang di wilayah tersebut. Pemerintah juga bisa kita artikan sebagai orang atau sekelompok yang memiliki kekuasaan untuk memerintah. Tetapi dalam keilmuan, pemerintah diartikan dalam definisi, antara lain ada yang mendefinisikan sebagai lembaga atau badan *public* yang mempunyai fungsi dan tujuan negara, dan ada yang mendefinisikan sebagai sekumpulan orang-orang yang mengelola kewenangan-kewenangan dalam melaksanakan kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan serta pembangunan masyarakat dari lembaga-lembaga dimana mereka ditempatkan.

Ilmu pemerintah dikenal adanya dua definisi pemerintah dalam arti sempit maupun dalam arti luas, dalam arti luas pemerintah didefinisikan sebagai suatu bentuk organisasi yang bekerja dengan tugas yang menjalankan suatu sistem pemerintahan, sedangkan dalam arti sempit didefinisikan sebagai suatu badan persekumpulan yang memiliki kebijakan tersendiri untuk mengelola, memanager, serta dapat mengatur jalannya suatu sistem pemerintahan. Pemerintah secara tidak langsung mengatur hidup kita sejak kita lahir sampai kita meninggal dunia.

Kata pemerintahan berasal dari kata perintah dapat diartikan sebagai berikut:

1. Melakukan pekerjaan serta menyuruh untuk dapat melakukan sesuatu pekerjaan

2. Badan yang melakukan kekuasaan untuk memerintah suatu negara atau badan negara badan tertinggi yang memerintah suatu negara (seperti kabinet termasuk pemerintahan)

Pengertian tersebut dapat kita lihat perbedaan antara pemerintahan dengan kata pemerintahan. Pemerintahan dapat diartikan sebagai kekuasaan untuk memerintah suatu negara sedangkan pemerintahan sebagai perbuatan atau cara dalam memerintah. Pemerintahan dalam arti luas adalah seluruh kegiatan negara oleh lembaga pemegang kekuasaan negara dalam rangka untuk mencapai tujuan negara. Dan pemerintah dalam arti sempit adalah pelaksanaan penguasaan negara yang merupakan kegiatan penyelenggaraan eksekutif untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan mengangkat kesejahteraan masyarakat.

Wilson (1903) berpendapat bahwa, pemerintah dalam akhir uraiannya adalah suatu pengorganisasian kekuasaan, tidak selalu berhubungan dengan organisasi kekuasaan angkatan bersenjata, tetapi dua atau sekelompok orang dari sekian banyaknya kelompok orang yang dipersiapkan oleh suatu organisasi untuk dapat mengujudkan maksud dan tujuan bersama mereka, dengan hal-hal yang memberikan urusan-urusan umum kemasyarakatan.

Apter (1965) berpendapat bahwa, pemerintahan itu merupakan suatu anggota yang paling umum yang memiliki tanggungjawab tertentu untuk mempertahankan sistem yang mencakupnya, itu adalah bagian dan monopoli praktis mengenai tentang kekuasaan paksaan. Dengan demikian, pada umumnya pemerintah adalah sekelompok individu yang mempunyai wewenang tertentu yang melaksanakan atau sekelompok individu yang mempunyai dan melaksanakan

wewenang yang sah dan melindungi serta meningkatkan tindakan atau pelaksanaan sebagai keputusan yang dibuat pemerintah berdasarkan undang-undang yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

2.1.2 Pengertian Desa

Desa adalah bagian yang penting dari suatu masyarakat yang mana tidak dapat terpisahkan. Pentingnya desa ini disampaikan oleh berbagai ahli yang memberikan pendapatnya. Oleh karena itulah, keberadaan desa semestinya tidak boleh diremehkan oleh pemerintah karena pentingnya keberadaan desa tersebut.

Definisi desa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri. (dikepalai oleh seseorang kepala desa) atau desa merupakan kelompok rumah diluar kota yang merupakan kesatuan.

Kata Desa sendiri berasal dari bahasa Sansekerta yakni “Dhesi” yang berarti tempat lahir, tanah air atau asal usul seseorang. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal usul dan adat istiadat yang diakui dalam pemerintahan nasional dan berada didaerah kabupaten.

Desa merupakan wilayah otonom terkecil yang memiliki keunikantersendiri diantaranya adalah kondisi kultur masyarakat yang masih kental dengan tradisi. Beberapa desa masih memegang teguh hukum adat, sehingga perlu tetap dijaga dilestarikan kondisi unik tersebut.

R. Bintarto (2010) menyatakan desa sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur – unsur fisiografi, social, ekonomi, politik dan cultural yang saling berinteraksi antarunsur dan juga dalam hubungannya dengan daerah - daerah.

H.A.W. Widjaja (2009) Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal – usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintahan Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

Paul H. Landis (2014) memberikan definisi desa lebih lengkap dengan ciri – ciri yang melekat pada masyarakatnya. Menurut Paul, desa memiliki 3 ciri yakni sebagai berikut :

1. Mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal mengenal antar ribuan jiwa
2. Ada perhatian perasaan yang sama tentang kesukuan terhadap kebiasaan
3. Cara berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi alam sekitar seperti iklim, keadaan alam, kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris adalah bersifatsambilan.

Sutardjo Kartohadikusomo dalam bukunya Desa (1953) mendefinisikan desa sebagai suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintah sendiri. Sedangkan menurut Saniyanti

Nurmuharimah, desa merupakan wilayah yang dihuni oleh masyarakat yang memiliki sistem pemerintah sendiri.

Rouccek and Water (1984) mengemukakan ada beberapa ciri pedesaan sebagai berikut:

1. Masyarakat desa bersifat homogen dalam hal mata pencaharian, nilai kebudayaan serta dalam sikap dan tingkah laku
2. Kehidupan di desa lebih menekankan anggota keluarga sebagai unit ekonomi
3. Pengaruh geografis besar terhadap kehidupan
4. Hubungan antara sesama anggota masyarakat akrab

Rifhi Siddiq (2018) mengemukakan bahwa, desa adalah suatu wilayah yang mempunyai tingkat kepadatan rendah dan dihuni oleh penduduk dengan interaksi sosial yang bersifat homogen. Bermata pencaharian dibidang agraris serta mampu berinteraksi dengan wilayah lain dan sekitarnya.

P. J Bournen (2010) berpendapat bahwa, desa adalah salah satu bentuk kuno dari kehidupan bersama sebanyak beberapa ribu orang yang hampir semuanya saling mengenal, kebanyakan dari mereka hidup dari sektor pertanian, perikanan, dan usaha – usaha lainnya yang dapat dipengaruhi oleh hukum alam dalam tempat tinggal itu terdapat ikatan – ikatan keluarga yang rapat, tetaatan dan kaidah – kaidah sosial. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1979 mengartikan desa:

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dengan ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa menurut UU No. 32 Tahun 2004) tentang Pemerintahan Daerah mengartikan Desa sebagai berikut:

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas – batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal – usul dan adat – istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU N. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah Pasal 1 ayat 12).

UU Nomor 6 Tahun 2014, desa adalah adat atau yang disebut dengan nama lain, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan hak tradisional. Yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

UU No. 22 Tahun 1999 desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat yang dilakukan dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten.

Desa memiliki wewenang sesuai dengan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa.
2. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang memiliki kewenangan kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, yakni urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.
3. Tugas bantuan dari pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota.
4. Urusan Pemerintah lainnya yang oleh Peraturan perundang – undangan diserahkan kepada desa.

2.2 Penyediaan Air Bersih

Penyediaan air adalah penyediaan oleh fasilitas umum, organisasi komersial, upaya masyarakat atau perorangan, yang dimana biasanya dilakukan melalui suatu sistem pompa pipa. Penyediaan air bersih untuk masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan lingkungan atau masyarakat. Penyediaan air ini sangat membantu untuk meningkatkan standar atau taraf kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 14 Tahun 1987, maka pengelolaan sarana dan prasarana air bersih diserahkan kepada Pemerintahan Daerah tingkat 1 (provinsi) sedangkan pengelolaannya dilakukan oleh perusahaan air minum (PDAM) yang berada dibawah kendali Pemerintah Daerah tingkat 2 (kabupaten).

2.2.1 Pengertian Air Bersih

Air adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya, tanpa air tidak ada kehidupan di bumi ini. Sedangkan yang dimaksud air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari – hari dan akan menjadi air minum setelah dimasak terlebih dahulu. Sebagai batasannya air bersih adalah air yang memenuhi persyaratan bagi sistem penyediaan air minum. Adapun persyaratan yang dimaksud adalah persyaratan dari segi kualitas fisik, kimia, biologi, dan radiologis sehingga apabila dikonsumsi tidak menimbulkan efek samping. Air merupakan suatu sarana utama untuk meningkatkan kesehatan. Fungsi terpenting dari sistem penyediaan air bersih adalah pencegahan penyebaran penyakit melalui air. Tujuan sistem penyediaan air bersih adalah agar dapat menyalurkan/ mensuplay air bersih pada konsumen dalam jumlah yang cukup.

Air adalah zat yang paling penting dalam kehidupan manusia. Tiga per empat bagian dari tubuh kita terdiri dari air dan tanpa air manusia tidak bisa bertahan untuk hidup. Selain itu air juga diperlukan untuk memasak, mencuci, mandi, dan dapat juga kita gunakan untuk membersihkan kotoran yang ada disekitar rumah. Air juga digunakan untuk keperluan industri, pertanian, pemadam kebakaran, tempat rekreasi, transportasi dan lain – lainnya (Chandra 2007).

Oviantari (2011) mengemukakan bahwa, air merupakan bagian dari kehidupan kita, diantaranya dimanfaatkan untuk berbagai keperluan rumah tangga, menjaga kesehatan dan untuk kelangsungan hidup meskipun sumber daya air secara geofisik dikatakan melimpah, hanya sebagian kecil saja yang bisa dimanfaatkan

secara langsung. Seiring bertambahnya penduduk dan instalasi semakin kritisnya suplay air, permintaan air teruslah meningkat. Karena air merupakan salah satu kebutuhan vital manusia, sehingga ketersediaan dan pengadaan sumber air mestinya dapat dijaga dan terhindar dari pencemaran.

Riyadi (1984) berpendapat bahwa, air adalah semua yang terdapat dibawah permukaan tanah air dalam pengertian tersebut air permukaan, air tanah, air hujan dan air laut yang dimanfaatkan didarat. Sedangkan sumber daya air adalah suatu potensi yang terdapat didalam air, sumber daya air termasuk sarana dan prasarana pengairan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Bambang Agus Murtidjo (2017) mengemukakan bahwa, air merupakan substansi yang memiliki keistimewaan sebagai penghantar panas yang sangat baik, sehingga air lebih penting daripada makanan. Air itu sendiri merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi semua makhluk hidup. Bahkan kita sendiri sebagai manusia sebagian besar terdiri dari cairan. Sehingga dapat kita ketahui apabila kita mengalami kekurangan air apa yang akan terjadi pada tubuh kita.

Mengonsumsi air haruslah sebanyak 15% jika kita tidak mengonsumsi air sesuai yang sudah dianjurkan maka tubuh akan mengakibatkan kematian karena dehidrasi, oleh karena itu untuk orang dewasa setidaknya harus meminum air setidaknya 1,5 hingga 2 liter/ hari untuk menjaga keseimbangan tubuh dan metabolisme. Air ini juga memiliki peran penting dalam tubuh kita seperti untuk transportasi zat – zat makanan yang sudah dicerna dan terlarut dalam darah serta untuk melarutkan berbagai jenis zat yang ada didalam tubuh.

Eko Budi Kuncoro (2003) berpendapat bahwa, air merupakan suatu senyawa yang terdiri atas dua atom hidrogen (H) dan satu atom oksigen (O). Air mempunyai ikatan hidrogen yang cenderung bersatu padu untuk menentang kekuatan dari luar yang akan memecahkan ikatan – ikatan itu.

Muhammad Erwin (2018) berpendapat bahwa, air merupakan sumber daya alam yang mempunyai arti dan fungsi sangat penting bagi manusia. Air dibutuhkan oleh manusia, makhluk hidup lainnya seperti tumbuhan, berada dipermukaan dan didalam tanah, didanau dan laut, menguap naik ke atmosfer, lalu berbentuk awan turun dalam bentuk hujan, infiltrasi kebumi/tubuh bumi membentuk air bawah tanah, mengisi danau dan sungai serta laut.

Kodoatie (2003) mengemukakan bahwa, air bersih adalah air yang dipakai sehari untuk keperluan mencuci, mandi, memasak dan dapat diminum setelah dimasak. Sedangkan menurut Suripin (2002), yang dimaksud air bersih yaitu air yang aman (sehat) dan baik untuk diminum, tidak berwarna, tidak berbau, dengan rasa yang segar. Mengingat betapa pentingnya air bersih untuk kebutuhan manusia, maka kualitas air tersebut harus memenuhi persyaratan (Peraturan Menteri Kesehatan No. 416/PerMenKes/IX/1990), yaitu:

1. Syarat fisik: air harus bersih dan tidak keruh, tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa.
2. Syarat kimiawi: tidak mengandung bahan kimiawi yang mengandung racun, tidak mengandung zat -zat kimiawi yang berlebihan, cukup yodium, pH air antara 6,5 – 9,2.

3. Syarat bakteriologi: tidak mengandung kuman – kuman penyakit seperti disentri, kolera dan bakteri patogen penyebab penyakit.

Indonesia ketentuan mengenai standar kualitas air bersih mengacu kepada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor: 416 Tahun 1990 tentang syarat – syarat dan pengawasan kualitas air. Penyediaan air bersih di Indonesia untuk masyarakat dilakukan masyarakat itu sendiri (sistem individual dan komunal) dan oleh pemerintah. Kualitas air bersih penduduk, baik yang dihasilkan oleh sumber yang ada di masyarakat ataupun oleh pemerintah sampai saat ini belum semuanya memenuhi syarat yang ditentukan. Hal ini diperlukan sekali pengawasan dan pengontrolan atas kualitas air bersih. Karena air bersih digunakan untuk keperluan sehari– hari seperti minum, memasak, mencuci dan lain – lain.

Air adalah semua yang terdapat dibawah permukaan tanah (PP No. 121 Tahun 2015, pasal 1 ayat (2) air bersih menurut (Kepmenkes No. 1405 /MENKES/PER/IV/2010 pasal 1 ayat (1) adalah air yang melalui proses pengelolaan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan (bakteriologis, kimiawi, radioaktif dan fisik) bisa langsung dapat diminum. Dalam penelitian ini akan membatasi pengertian air bersih yaitu pada air yang digunakan sehari – hari untuk keperluan minum, masak, dan lain – lain. Dengan kualitas standar air bersih berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 416.IX/1990.

Ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum bahwa penyediaan air bersih dilakukan dengan 2 (dua) tipe yaitu : air bersih dengan perpipaan dan non perpipaan

dimana kedua tipe ini merupakan ketentuan yang menggambarkan kondisi yang layak dalam penyediaan air bersih di penduduk.

2.2.2 Sumber - Sumber Air

Bumi ini memiliki beberapa sumber air yang sangat penting bagi kehidupan manusia yang dapat dimanfaatkan untuk penyediaan air bersih. Peradaban sumber air juga berpengaruh pada perbedaan sifat fisik, kimiawi, dan bakteriologi. Dalam sistem penyediaan air bersih, sumber air merupakan satu komponen yang mutlak dan harus ada, karena tanpa sumber air sistem penyediaan air bersih tidak akan berfungsi. Dengan mengetahui karakteristik masing – masing sumber air serta faktor – faktor yang mempengaruhinya, diharapkan dapat membantu di dalam pemilihan air baku untuk suatu sistem penyediaan air bersih, serta mempermudah tahapan selanjutnya di dalam pemilihan tipe dari pengolahan untuk menghasilkan air yang memenuhi standar kualitas secara fisik, kimiawi dan bakteriologis. Secara umum sumber air adalah sebagai berikut:

1. Air Permukaan

Air permukaan adalah air yang sudah tersedia di alam, contohnya sungai, rawa, danau, laut. Pada umumnya air permukaan ini akan mendapat pengotoran selama pengalirannya, misalnya oleh lumpur, batang batang kayu, daun daun, kotoran industri dan sebagainya. Kekeuhan air permukaan cukup tinggi karena banyak mengandung lempung dan substansi organik. Sehingga ciri air permukaan memiliki pendataan terendap (*dissolved solid*) rendah, dan bahan tesupsensi (*suspended solid*) tinggi.

a. Air Sungai

Air sungai adalah air hujan yang jatuh ke permukaan bumi dan tidak meresap ke dalam tanah akan mengalir secara gravitasi searah dengan kemiringan permukaan tanah dan mengalir melewati aliran sungai. Sebagai salah satu sumber air minum, air sungai harus mengalami pengolahan secara sempurna karena pada umumnya memiliki derajat pengotoran yang tinggi.

2. Air Tanah (*Ground Water*)

Air yang mengandung garam dan mineral yang terlarut pada waktu air melewati lapisan tanah dan juga air yang berasal dari air hujan yang jatuh dipermukaan bumi lalu meresap ke dalam tanah yang mengisi rongga – rongga atau pori – pori dalam tanah. Air tanah biasanya mempunyai kualitas yang baik karena zat – zat pencemar air tertahan oleh lapisan tanah. Bila ditinjau dari kedalaman air tanah maka air tanah dibedakan menjadi air tanah dangkal dan air tanah dalam. Air tanah dangkal mempunyai kualitas lebih rendah dibanding kualitas air tanah dalam. Hal ini disebabkan air tanah dangkal lebih mudah terkontaminasi dari luar dan fungsi tanah sebagai penyaring lebih sedikit. Air tanah terbagi atas:

a. Air Tanah Dangkal

Air tanah dangkal terjadi karena daya proses perserapan air dari permukaan tanah. Air tanah lebih banyak mengandung zat kimia berupa garam – garam terlarut meskipun kelihatan jernih karena

sudah melewati lapisan tanah yang masing – masing mempunyai unsur – unsur kimia tertentu. Meskipun lapisan tanah disini berfungsi sebagai saringan namun pengotoran juga masih terus berkangsung, terutama pada muka air yang dekat dengan muka tanah. Air tanah dangkal umumnya mempunyai kedalaman kurang dari 50 meter.

b. Air Tanah Dalam

Air tanah dalam terdapat pada kedalaman 100 -300 meter ke bawah permukaan tanah. Air tanah dalam berwarna jernih dan sangat baik untuk digunakan sebagai air minum karena air ini telah mengalami proses penyaringan berulang -ulang di lapisan tanah. Air tanah juga memiliki kualitas lebih baik dari pada air tanah dangkal. Kualitas air tanah sangat besar dan tidak dipengaruhi oleh musim, sehingga air tanah dapat digunakan untuk kepentingan industri dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama

c. Mata Air

Mata air adalah air tanah yang keluar sendirinya ke permukaan tanah dan tidak dipengaruhi oleh musim, sedangkan kualitas dan kuantitasnya sama dengan air dalam. (Asmandi, Khayan,2011). Mata air biasanya terdapat pada lereng gunung, dengan berupa rembesan (mata air rembesan) dan ada yang keluar di daerah dataranrendah (mata air umbul). Mata air yang memiliki kualitas air hampir sama dengan kualitas air minum, mata air dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Seperti untuk mandi dan mencuci pakaian.

Kualitas air yang dihasilkan oleh mata air cukup banyak dan tidak dipengaruhi oleh musim, sehingga dapat digunakan untuk kepentingan umum dalam jangka waktu lama (Alamsyah, 2006)

3. Air Angkasa (hujan)

Air hujan jumlahnya sangat terbatas dipengaruhi antara lain oleh musim, jumlah intensitas, dan distribusi hujan. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh letak geografis suatu daerah. Kualitas air hujan sangat dipengaruhi oleh kualitas udara di daerah tersebut. Pencemaran yang mungkin timbul antara lain berupa debu dan beberapa gas yang mempengaruhi kualitas air. Secara alami kualitas hujan relatif baik, namun jarang mengandung mineral yang sifatnya seperti air suling. Air hujan biasanya dimanfaatkan apabila masyarakat yang mengalami kesulitan memperoleh air tanah atau air permukaan.

2.2.3 Penelitian Terdahulu

Table 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama penelitian judul dan tahun penelitian	Metodologi penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan Peneliti Terdahulu Dan Sekarang	Persamaan Penelitian Terdahulu Dan Sekarang
1	Sistem penyediaan air bersih didesa Karangduwur kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo (Skripsi Fakultas ilmu keolahragaan/2010.)	Jenis penelitian ini menggunakan deskripti kualitatif yang dilakukan Dengan teknik observasi dengan teknik analisis data	Penyediaan air bersih didesa Karangduwur Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo masih perlu diadakan perbaikan dan sosialisasi terutama dalam hal perawatan sarana air bersih. Kendala sistem penyediaan air bersih yang indikasikan oleh kualitas air dipengaruhi oleh pemilihan pengolahan dan penyediaan air bersih	Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk mengetahui sistem penyediaan Air Bersih di Desa Karangduwur Kabupaten Wonosobo Sedangkan Penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran pemerintah Desa dalam penyediaan Air Bersih di Desa Muara Setia Kabupaten Aceh Tenggara dan untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa yang menjadi penghambat penyediaan Air Bersih di Desa Muara Setia Kabupaten Aceh Tenggara	Metode pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi
2	Peran pemerintah desa dalam pelayanan dalam air bersih di Kecamatan Jeneponto Hartono (Skripsi Fakultas sosial dan ilmu politik/2016.)	Jenis penelitian ini menggunakan kriptif kualitatif, yang dilakukan dengan cara observasi wawancara dengan teknik analisis data.	Peran pemerintah desa dalam pelayanan air bersih di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, sumber air di Kabupaten Jeneponto diperoleh dari permukaan air tanah namun belum dapat dikelola secara optimal sehingga ketersediaan air pada musim kemarau masih belum memenuhi kebutuhan masyarakat.	Penelitian terdahulu fokus pada pelayanan Air Bersih yang dimana peran Pemerintah Desa sudah menyediakan kebutuhan Air Bersih kepada masyarakat desa Sedangkan Penelitian sekarang melihat bagaimana peran pemerintah Desa Muara Setia dalam penyediaan Air Bersih	Metode pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi

3	Strategi pemerintah daerah Kabupaten Probolinggo dalam meningkatkan kualitas pelayanan air bersih di pulau Gili Ketapang (Skripsi jurusan Administrasi Publik/2018.)	Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan Teknik observasi wawancara dengan teknik pengumpulan data.	berdasarkan hasil dari penelitian pemerintah desa perlu meningkatkan kualitas pelayanan air bersih di pulau Gili Ketapang, serta faktor pendukung dan penghambatnya.	Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kualitas pelayanan Air Bersih di Pulau Gili Ketapang Sedangkan Penelitian sekarang fokus melihat bagaimana peran pemerintah dalam penyediaan Air Bersih	Metode pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi
4	Upaya pemerintah Desa dalam penyediaan Air Bersih di Desa Kubu Kandang Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari Jambi (Skripsi Fakultas ilmu sosial dan politik /2015.)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan teknik observasi wawancara dan teknik pengumpulan data	Upaya pemerintah Desa dalam penyediaan Air Bersih di Desa Kubu Kandang Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari Jambi. Sudah cukup baik karena pemerintah desa Kubu Kandang sudah menyediakan program untuk memenuhi kebutuhan air bersih dengan cara membuat sumur Bor, dan pembuatan sumur Bor dilakukan secara bertahap.	Penelitian terdahulu sudah menyediakan program untuk memenuhi kebutuhan Air Bersih dengan cara membuat sumur bor yang dimana peran pemerintah Desa melakukan secara bertahap Sedangkan Penelitian sekarang pemerintah desa belum optimal dalam melakukan pembangunan penyediaan Air Bersih di Desa Muara Setia	Metode pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi
5	Upaya pemerintah dalam memberikan pendamping Air Bersih di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Pramudianto (skripsi fakultas dakwah dan komunikasi 2019)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, observasi wawancara dengan teknik pengumpulan data	Upaya pemerintah dalam memberikan pendamping penyediaan Air Bersih di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru dibentuknya suatu program Pamsimas adanya program Air Bersih ini tentunya sangat berperab penting	Penelitian terdahulu fokus dalam memberikan pendamping air bersih dan permasalahan jauh berbeda dan lokasi juga berbeda Sedangkan Penelitian sekarang fokus pada penyediaan Air Bersih	Metode pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi

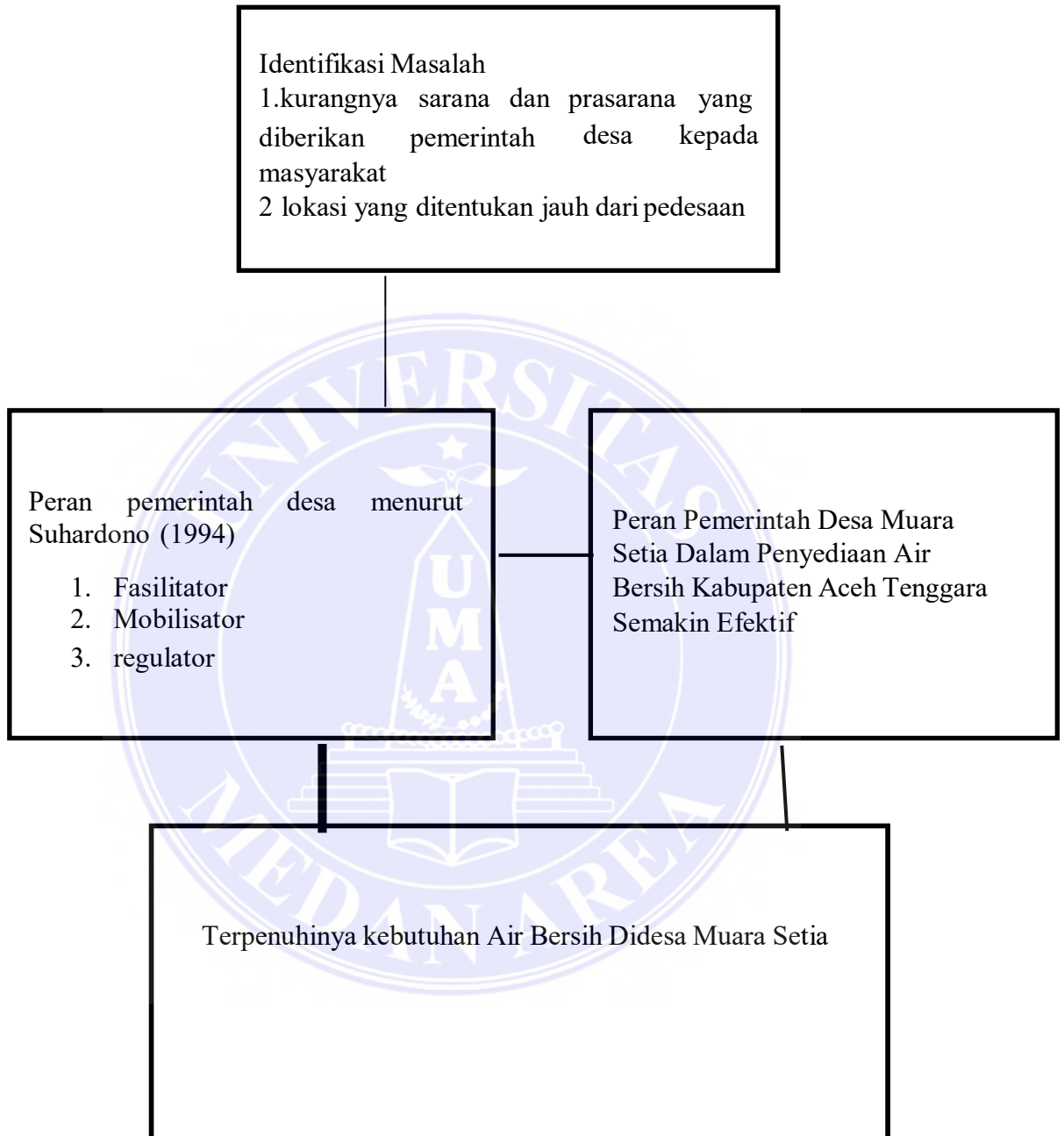
Perbedaan dan persamaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu ialah selain lokasi yang berbeda permasalahannya juga sangat berbeda di penelitian terdahulu membahas tentang penyediaan airnya sudah berjalan hanya saja perlu ada perbaikandan kurangnya sosialisasi terutama dalam perawatan sarana untuk air bersih. Perbedaan yang kedua itu membahas tentang pelayanan air bersih yang dimana pengelolaannya belum optimal. Jika terjadi kemarau maka desa tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan persamaan peneliti saya dengan penelitian terdahulu ialah bagaimana peran pemerintah dalam mengarahkan dan mengikutsertakan masyarakat dalam pembangunan penyediaan Air Bersih. Dan metode yang digunakan kualitatif. Jadi dapat dilihat persamaan dan perbedaan penelitian saya dan peneliti terdahulu yang perbedaannya lokasi yang berbeda dan permasalahan. Dan memiliki persamaan bagaimana peran pemerintah desa dalam mengikut sertakan masyarakat dalam pembangunan dan metode yang digumakan kualitatif.

2.2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir biasanya digambarkan sebagai garis penelitian pemikiran yang logis dan menghubungkan berbagai variabel penelitian yang didefinisikan sebagai masalah penting untuk teori dan konsep. Kerangka berpikir sangat membantu untuk menghasilkan Hipotesis yang menarik dan dapat menarik sebuah kesimpulan dalam penelitian.

Kerangka berpikir haruslah menjadi landasan dalam penyusunan kajian ini. Peran Pemerintah Desa Muara Setia dalam Penyediaan Air Bersih Di Kabupaten Aceh Tenggara berfungsi sebagai pedoman umum.

Diagram 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk desain penelitian studi kasus terpancang atau *emadded case study*. Digunakannya pendekatan kualitatif ini, mengikuti pemikiran Meleong (1998:5) bahwa “Pendekatan ini lebih mudah menyesuaikan diri apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, serta dianggap lebih peka terhadap penajaman pengaruh daripada – pola nilai yang dihadapi”. Selain itu oleh Bogdan dan Taylor (Meleong) metode kualitatif diidentifikasi sebagai “Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Penelitian ini merupakan suatu riset dengan kualitatif dengan pengumpulan data yang terarah berdasarkan tujuan dan pertanyaan riset yang lebih dahulu ditentukan. Riset ini tidak mengkaji keseluruhan aspek, akan tetapi memusatkan diri pada aspek yang dipilih berdasarkan kepentingan dan tujuan menurut penelitiannya (Sutopo, 1988:15).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian proposal skripsi ini penulis melakukan penelitian tentang Peran Pemerintah Desa Muara Setia Dalam Penyediaan Air Bersih Di Kabupaten Aceh Tenggara dan alasan saya memilih judul ini karena belum adanya Penyediaan Air Bersih didesa tersebut yang mengakibatkan masyarakatnya belum sejahtera.

3.2.2 Waktu Penelitian

Table 3.1 Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Juli 2023	Sep 2023
1	Pengajuan Judul									
2	Bimbingan Proposal									
3	Seminar Proposal									
5	Semhas									
6	Sidang									

Sumber: oleh peneliti 2022

3.3 Informan Penelitian

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Berikut informan atau narasumber yang diperlakukan untuk penelitian yang akan dilakukan di Desa Muara Setia Kabupaten Aceh Tenggara agar diperolehnya data yang lebih tepat dan akurat.

1. Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama

Terdapat empat kriteria dalam menentukan informan kunci (Marth dan Kresno, 2016)

1. Harus menjadi peserta aktif dalam kelompok, organisasi atau budaya yang diteliti atau telah melalui tahap enkulturasi
2. Harus terlibat dalam budaya yang diteliti, karena jangan sampai informasi kunci lupa dengan masalah yang akan diteliti
3. Harus memiliki waktu yang memadai. Informasi kunci tidak cukup hanya memiliki kemauan, namun dapat memberikan informasi kapanpun saat dibutuhkan
4. Harus menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri (natural). Sebaiknya informasi yang disampaikan dengan "bahasa analitik" dihindari karena informasi yang dihasilkan sudah tidak natural

2. Informan utama dalam penelitian kualitatif adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari.
3. Informasi pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci.

Table 3.2 Informan penelitian

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Bapak Tahan Panjaitan	1	Informan kunci
2	Bapak Sahat Situmorang (informan I) Bapak Nosmar Hutagalung (informan II) Bapak Open Sitohang (informan III)	3	Informan umum
3	Ibu Septina Situmeang (informan I) Ibu Winda Siahaan (informan II) Ibu Marlina Simorangkir (informan III) Bapak Ramli Hutapea (informan IV) Bapak Marihot (informan V)	5	Informan tambahan

Sumber: oleh peneliti 2023

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian (Kristianto, 2018). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Sugiono, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Sedangkan menurut (Kristianto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian (Yusuf, 2014). Salah satu keuntungan dari observasi ini adalah bahwa sistem analisis dapat lebih mengenal lingkungan fisik seperti

tata letak ruangan serta peralatan dan formulir yang digunakan serta sangat membantu untuk melihat proses serta kendala-kendalanya.

2. Wawancara, wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam sebuah penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh lewat teknik lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui menurut (Yunus, 2010: 358) yakni:

1. Mengenalkan diri
2. Menjelaskan maksud kedatangan
3. Menjelaskan materi wawancara
4. Mengajukan pertanyaan

3. Dokumentasi Juliansyah Noor (2011) berbicara tentang banyak fakta dan data yang disimpan dalam bahan sebagai dokumentasi. Sifat umum data ini melampaui ruang dan waktu, memungkinkan peneliti untuk mempelajari peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (yusuf, 2014)

4. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dilakukan untuk memperkaya data. Triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan apabila data yang diperoleh berupa kumpulan wujud kata-kata dan bukan rangkaian angka dan tidak dapat disusun dalam kategori-kategori klasifikasi. Analisis kualitatif menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan atau statistika sebagai alat bantu. Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang di dapat dari lapangan, selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi yaitu mengkode, membuat ringkasan, menelusuri tema, menulis memo dan membuat partisi. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan dipusatkan dalam aneka macam cara yaitu melalui ringkasan dan uraian singkat, menggolongkan ke dalam sebuah pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dengan membuat matriks, bagan dan grafik. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu padan.

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian yang digunakan, kecakapan peneliti. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan, alur sebab-akibat, dan proposisi sehingga kesimpulan yang mulanya belum jelas akan lebih terperinci.

3.5. Definisi Konsep Dan Operasional

3.5.1 Definisi Konsep

- a. air merupakan zat yang paling penting dalam kehidupan setelah udara. Sekitar tiga perempat bagian dari tubuh manusia terdiri dari air dan tidak seorangpun dapat bertahan hidup lebih dari 4-5 hari tanpa minum. Selain itu air juga dipergunakan untuk memasak, mandi, dan air ini sangat diperlukan untuk keperluan industri, pertanian, pemadam kebakaran, dan lain sebagainya
- b. Air adalah zat yang paling penting dalam kehidupan setelah udara. Sekitar tiga per empat bagian dari tubuh kita terdiri dari

air dan tidak seorangpun dapat bertahan hidup lebih dari 4 -5 hari tanpa minum air. Selain itu air juga dipergunakan untuk memasak, mandi, dan air ini sangat diperlukan untuk keperluan industri, pertanian, pemadam kebakaran dan lain sebagainya.

- c. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia.
- d. Penyediaan air bersih adalah penyediaan yang dilakukan oleh fasilitas umum, organisasi komersial yang dimana dilakukan dengan sistem pompa pipa. Penyediaan air bersih sangatlah penting untuk meningkatkan kesejahteraan lingkungan masyarakat. Penyediaan air ini juga sangat membantu untuk meningkatkan standar dan tarafkualitas hidup masyarakat

3.5.2 Definisi Operasional Menurut Suhardono (1994)

- a. Fasilitator adalah tindakan pemerintah desa dalam penyediaan fasilitas, sarana dan prasara yang mendukung proses pemerintah dan pembangunan.
- b. Mobilisator adalah orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan suatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama.

- c. Regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan, pembangunan (menerbitkan peraturan – peraturan dalam rangka efektivitas dan terbit administrasi pembangunan) sebagai regulator



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan Peran Pemerintah Desa Muara Setia Dalam Penyediaan Air Bersih Kabupaten Aceh Tenggara maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Peran pemerintah desa Muara Setia dalam penyediaan Air Bersih kabupaten Aceh Tenggara yang memiliki tiga indikator yaitu fasilitator, mobilisator dan regulator dimana peran pemerintah sebagai fasilitator belum terlaksana dengan baik karena pemerintah desa memberikan fasilitas kepada masyarakat mengalami keterlambatan sehingga pembangunan penyediaan air bersih terhalang. Peran pemerintah sebagai Mobilisator belum terlaksana dengan baik karena pemerintah desa belum dapat mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Peran pemerintah sebagai Regulator sudah terlaksana dengan baik karena peraturan yang sudah ditetapkan pemerintah desa dapat diterima dimasyarakat.
2. Faktor Penghambat

Dalam Penyediaan Air Bersih memiliki beberapa faktor penghambat mulai dari fasilitator, mobilisator dan regulator yang dimana peran pemerintah belum optimal dalam memberikan fasilitas kepada masyarakat dan lokasi pembangunan Air Bersih jauh dari desa sehingga mengakibatkan pengawasan yang diberikan tidak optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian peran pemerintah desa Muara Setia dalam penyediaan Air Bersih kabupaten Aceh Tenggara penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah desa dalam memberikan arahan kepada masyarakat harus lebih berusaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat oleh karena itu pemerintah desa harus lebih fokus untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat supaya masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan yang sedang dilakukan
2. Masyarakat juga harus memikirkan dan mengembangkan desa tempat tinggal mereka karna pembangunan bukan hanya tugas pemerintah desa saja.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afrianti, Wahyuni Eka. 2018. *“Penerapan Google Classroom dalam Pembelajaran*
- Alam, Mahmud. 2012 *“Relationship Between interest Rate and Stock*
- Apter, David. 1977. *Pengantar Analisa Politik*. Jakarta: LP3ES. Wilson, Woodrow. 1903. *The State*
- AW widjaja, 20019. *Pemerintah Desa dan Administrasi Sesa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Biddle, B.J dan Thomas, E.J, 1966. *Role Theory : Concept and Research*. NewYork :Wiley.
- Cohen Bruce J. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cita 1992.
- Indarto. 2010. *Hidrologi :Dasar Teori dan contoh Aplikasi Model Hidrologi* jakarta :Bumi Aksara
- Kartohadikusumo. 1984. *Desa*, jakarta : Balai Pustaka
- Kodoatie , Robert J,2012 *Tata Ruang Airtanah* ,Yogyakarta : penerbit Andi Offset
- Moleong, Lexy J, 2004. *Metedologi penelitian kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Oviantari,M. V. (2011) *Analisis indek kualitas Air pada Mata Air Tlebusan Baluan, pancoran camplung, dan percoran padukuhan di Banjar Cau,Tabanan,*
- Paul H. Landis .2007. *Tata Desa*. Bandung :Mandar Maju
- R. Bintarto, 2010 *Desa kota*,Bandung :Alummi
- Rifhi Siddiq 2018 *tentang Desa*. Jakarta
- Sarwono WS. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Stefany 2013 *pemerintahan air bersih bagi manusia peneribit yayasan obornas jakarta widjaya*
- Sugiyono 2010. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif. Dan R&D Bandung*
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tjokroamidjojo 1988 *“Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta

JURNAL

Aiman. R., dan Rahayu. S. 2019. *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan*. *e-Proceeding of Management* Vol.6, No. (2):3190.

Bintoro, Tjokroamidjojo. 1988. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3ESAlam, Mahmud. 2012. *“Relationship between Interest Rate and Stock Price Empirical Evidence from Developed and Developing Countries”*, vol.4,no.3 Department of Business Administration East West University

Daulay, R., Kurnia, E., & Maulana, I. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Daerah di Kota Medan*. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 209–218

Undang-Undang

No. 416/permenkes/IX/1990 *tentang peraturan menteri kesehatan republik republikindonesia*

No 416 tahun 1990 *tentang syarat-syarat dan pengawasan kualitas air*
Undang-undang NO 122 Tahun 2015 *tentang sistem penyediaan air minum (SPAM)*

Undang-undang no 32 Tahun 2004 *tentang pemerintah*
Undang-undang no 22 tahun 1999 *tentang mengatur penyelenggaraan pemerintahdaerah yang lebih mengutamakan pelaksanaan asaa desentralisasi*

PP No. 14 tahun 1987 *tentang penyerahan sebagai urusan pemerintah dibidangpekerjaan umum kepada daerah*

Undang- undang 1979 *tentang pemerintah desa daerah*
Undang-undang no 6 tahun 2014 *tentang desa*
Undang-undang no 72 tahun 2005 *tentang desa*

LAMPIRAN

Dokumentasi Kepada Informan Pertama, Kepala Desa Muara Setia Bapak Tahan Panjaitan



Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada bapak Tahan Panjaitan sebagai Kepala Desa Muara Setia pada 5 Mei 2023 di Kantor Kepala Desa

Dokumentasi Informan Kedua Open Sitohang



Peneliti melakukan wawancara terhadap informan Open Sitohang pada 7 Mei 2023 dikediaman bapak Open Sitohang

Dokumentasi Bersama Informan Ketiga, Ramli Hutapea Sebagai Masyarakat



Wawancara terhadap masyarakat sebagai pelaku pembangunan kepada Bapak Ramli Hutapea pada 8 Mei 2023 di kediaman beliau

Dokumentasi Jalan Menuju Air Sumur



Peneliti melakukan peninjauan terhadap jalan menuju ke Air Sumur di Desa Muara Setia pada 12 Mei 2023

Dokumentasi Keadaan Air Sumur



Peneliti melakukan peninjauan secara langsung ke area Air Sumur pada 14 Mei 2023

Dokumentasi Pembangunan tempat Penyediaan Air yang lokasinya jauh dari Desa



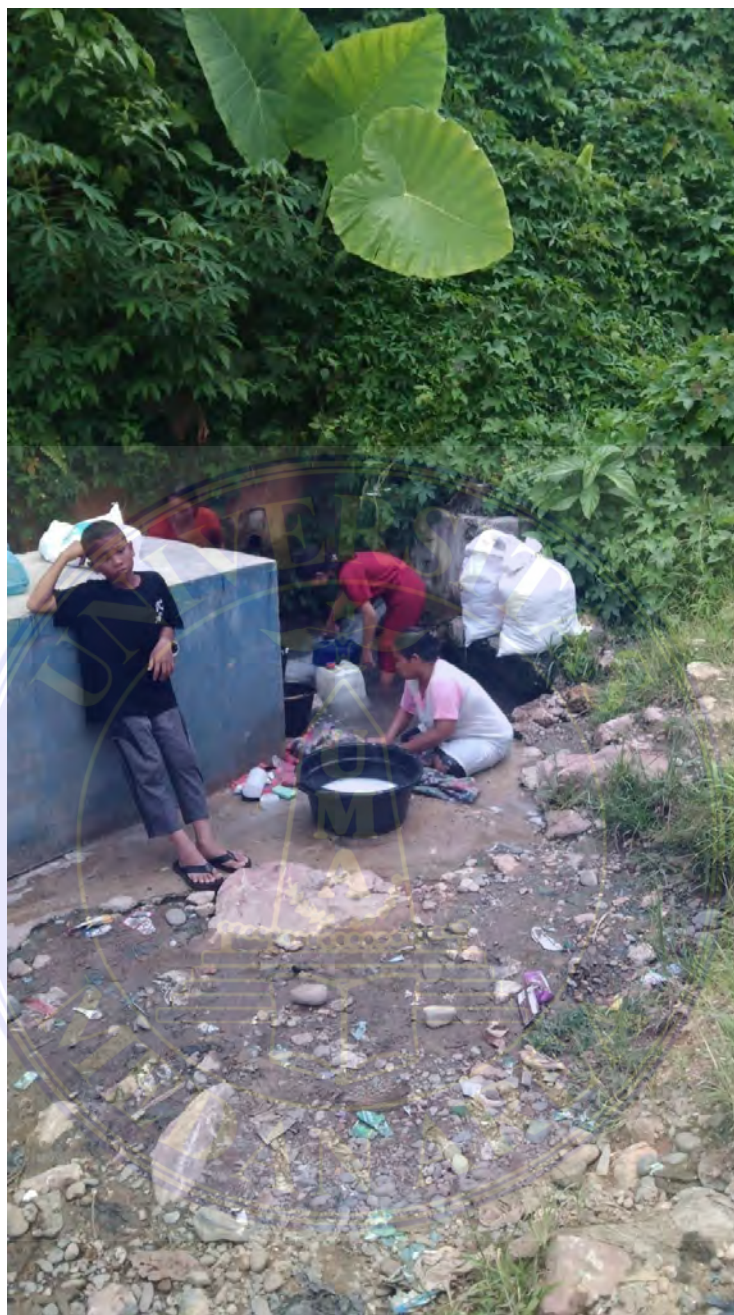
Peneliti melakukan peninjauan terhadap tempat penampung air bersih yang jauh dari lokasi Desa Muara Setia pada 15 Mei 2023

Dokumentasi tempat Penyediaan Air di daerah Desa Muara Setia




Peninjauan terhadap bak penampung air yang berada di Desa Muara Setia pada 16 Mei 2023

Dokumentasi Masyarakat yang melakukan Kegiatan membersihkan pakaian



Peninjauan terhadap masyarakat yang sedang melakukan kegiatan membersihkan pakaian pada 17 Mei 2023

Surat Pengantar Riset Kepada Kepala Desa Muara Setia

 UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolon Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360116, 7368878, 7384348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 781 Jalan Sei Siringu Nomor 70 A ☎ (061) 8225902 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 606/FIS.2/01.10/IV/2023
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

14 April 2023

Yth,
Kepala Desa Muara Setia Kabupaten Aceh Tenggara
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :


Nama : Anjelina Hutauruk
N P M : 198520007
Program Studi : Administrasi Publik

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset di Kantor Desa Muara Setia Kabupaten Aceh Tenggara, dengan judul Skripsi "Peran Pemerintah Desa Muara Setia Dalam Penyediaan Air Bersih Kabupaten Aceh Tenggara"


Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Drs. Nan Juliana Hasibuan, M.Si

CC: File



Surat Selesai Riset Dari Kepala Desa Muara Setia

 **PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGGARA**
DESA MUARA SETIA
KECAMATAN BABUL MAKMUR

SURAT KETERANGAN
Nomor : 36 / SK / DMSt / AGR / VI / 2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Desa Muara Setia Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh, dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Medan Area :

Nama : **ANJELINA HUTAURUK**
N PM : 198520007
Jurusan : Administrasi Publik
Program Study : Administrasi Publik

Benar-benar telah melakukan penelitian melakukan penelitian pada tanggal : 12-26 April 2023 di Muara Setia Kecamatan Babul Makmur Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh untuk menyusun Skripsi dengan judul **Peran Pemerintah Desa Muara Setia Dalam Penyediaan Air Bersih Kabupaten Aceh Tenggara di Muara Setia Kecamatan Babul Makmur.**

Demikian Surat Keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muara Setia, 12 Juni 2023
Diketahui :
KEPALA DESA MUARA SETIA,
PENGULU
Rute Muara Setia
BABUL MAKMUR
TARAN

